

5. KESIMPULAN

Dalam merancang perancangan shot “The Great Prowler Lupin”, penulis menerapkan teori komposisi, *angle* kamera, dan jenis *shot* untuk membuat *shot* yang ingin disampaikan kepada penonton. Hal ini bertujuan agar penonton lebih memahami perasaan dan terhubung dengan Lupin. Penerapan teori komposisi, *angle* kamera, dan jenis *shot* di terapkan melalui:

1. *Scene 3 shot 09* dan *shot 16-18*, untuk memperlihatkan perubahan suasana senang menjadi takut, digunakan komposisi *balance* untuk memfokuskan perhatian pada Lupin dan menggambarkan karakternya. Penggunaan *low angle shot* yang memperlihatkan perasaan senang dominan Lupin, lalu berganti menjadi *high angle shot* untuk membuatnya terlihat tidak berdaya karena ketakutan. Dan penggunaan *medium shot* untuk memperlihatkan ekspresi senang menjadi takut Lupin dengan jelas.
2. *Scene 6 shot 15* dan *17*, untuk memperlihatkan perubahan suasana terkejut menjadi sedih, komposisi *balance* juga digunakan untuk membuat penonton fokus pada Lupin. Untuk memperlihatkan ekspresi Lupin dengan jelas dan memberikan kesan perubahan yang cepat digunakan *high angle shot* yang memperlihatkan keterkejutannya lalu menjadi *low angle shot* yang memperlihatkan kesedihannya, kembali menjadi *high angle* untuk memperjelas kesedihan Lupin. Penggunaan *medium shot* menjadi *medium close-up* yang memperlihatkan perubahan ekspresi Lupin dengan cepat dan dramatis, lalu menjadi *wide shot* untuk memperjelas kesedihan Lupin diperlihatkan keadaan sekitarnya yang sendirian yang mendukung perasaan sedihnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perancangan shot sangatlah berguna untuk membuat suasana dalam film tersampaikan. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memperdalam pemahaman pembaca mengenai pengaruh perancangan shot terhadap perubahan suasana dan bermanfaat untuk peneliti lain.